

## ABSTRACT

Retno Sukesi. 2016. *English Vocabulary Acquisition by a Young Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Learner in Tumbuh 2 Elementary School: A Case study*

Yogyakarta: Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

The background of this study is the stereotype towards students with special needs and the emergence of inclusive schools. The research aims to find the way how a student with ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) acquires new English vocabulary. The process starts with the question: *How does a student with ADHD acquires new English vocabulary?*

Five theories are used to analyze the data and later to find the way how a student with ADHD acquires new English vocabulary. The theories are 1) first and second language acquisition that shows the process how someone acquires new vocabulary, 2) the nature of vocabulary that elaborates how vocabulary can be taught, 3) inclusive classrooms that tell the principle and value of inclusive programs, 4) learner's disabilities to show different types of disabilities including the strength, weaknesses, and how to deal with them, and 5) theory of Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) to see the detail information about the participant.

The method of this study is case study in which it is preferred to get deep and detail understanding about a certain issue. The type of the case study is observational case study since the major data gathering technique is participant observation, supplemented with formal and informal interview and review of document and the focus of the study is a particular student. Case study is appropriate because it will concern with rich and vivid description of event that is relevant to the case, it provides a chronological narrative of event, and it focuses on an individual actor.

Observation and interviews were done to collect information about the participant. The instrument for observation is observation note, and the instrument for the interview is interview guideline. The participant is a student with ADHD, the other participants are the teacher, parent, the headmaster, and the coordinator for inclusive program.

The result of the analysis shows that the student with ADHD uses seven ways in acquiring new English vocabulary namely 1) habit formation, 2) interaction, 3) innate, 4) direct vocabulary learning, 5) receptive learning, 6) team teaching technique, and 7) tutoring. The result about behavior, interaction, and innateness are taken from the theory of first and second language acquisition, direct vocabulary learning and receptive learning are

derived from the theory of the nature of vocabulary, team teaching technique is related to inclusive classroom theory, and tutoring is based on the theory of first and second language acquisition theory.

*Key words: English vocabulary acquisition, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), case study*



## **ABSTRAK**

Retno Sukesu. 2016. *English Vocabulary Acquisition by a Young Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Learner in Tumbuh 2 Elementary School: A Case study*

Yogyakarta: Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Latar belakang dari penelitian ini adalah prasangka buruk terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dan munculnya sekolah- sekolah inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana seorang anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) memperoleh kosakata baru bahasa Inggris. Proses penelitian dimulai dengan pertanyaan: *Bagaimana seorang anak dengan ADHD memperoleh kosakata baru Bahasa Inggris?*

Ada lima teori yang digunakan untuk menganalisa data dan selanjutnya digunakan untuk mengetahui bagaimana seorang anak dengan ADHD memperoleh kosakata baru dalam bahasa Inggris. Teori teori yang digunakan yaitu: 1) *first and second language acquisition* yaitu teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperoleh kosakata baru, 2) *the nature of vocabulary* menjelaskan tentang bagaimana kosakata diajarkan, 3) *inclusive classroom* yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai tentang program inklusi, 4) *learner's disabilities* untuk mengetahui berbagai macam ketidak mampuan termasuk kekuatan dan kelemahannya serta bagaiman menanganinya, 5) teori tentang ADHD yang digunakan untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang partisipan utama dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian lebih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu kasus. Tipe studi kasus dalam penelitian ini adalah observasi studi kasus dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi serta didukung dengan wawancara secara formal dan informal, mengulas dokumen, dan penelitian ini fokus pada satu anak. Studi kasus tepat digunakan untuk penelitian ini karena studi kasus berkonsentrasi pada gambaran hidup tentang suatu kejadian. Studi kasus memaparkan kronologi kejadian dan berfokus pada satu orang individu.

Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang partisipan utama. Alat yang digunakan untuk observasi adalah catatan observasi, sedangkan untuk wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah seorang anak dengan ADHD, partisipan yang lain adalah guru, kepala sekolah, dan koordinator inklusi.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa anak dengan ADHD menggunakan tujuh cara dalam memperoleh kosakata baru bahasa Inggris yaitu dengan cara: 1) *behavior*, 2) *interaction*, 3) *innate*, 4) *direct*

*vocabulary learning, 5) receptive learning, 6) team teaching technique, 7) tutoring. Behavior, interaction, innateness diambil teori dari first and second language, direct vocabulary learning dan receptive learning diambil dari teori tentang nature of vocabulary, team teaching diambil dari teori tentang inclusive classroom, dan tutoring berdasarkan teori tentang first and second language acquisition.*

*Kata kunci : English vocabulary acquisition, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), case study*

